

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDIT EKSTERNAL
PADA *PRICE TO EARNINGS RATIO* PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nyoman Yudhi Hartawan¹
I Ketut Yadnyana²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: yudhihartawan90@gmail.com

ABSTRAK

Pasar cenderung merespon secara positif terhadap kualitas audit yang lebih tinggi. Kualitas audit diduga lebih tinggi jika *audit tenure* relatif lebih singkat, ukuran kantor akuntan publik yang lebih besar, dan opini audit wajar tanpa pengecualian. Penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh karakteristik audit eksternal, yaitu *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit pada *price to earnings ratio* untuk perusahaan publik yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2012 dengan mengoperasikan dua variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dan usia perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2012. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2008-2012 dan perusahaan memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti. Hipotesis diuji dengan analisis regresi linear berganda untuk pengujian sebelum dan setelah memasukkan variabel kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*, ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif pada *price to earnings ratio*, dan opini audit tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*.

Kata kunci: *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, ukuran perusahaan, usia perusahaan, *price to earnings ratio*

ABSTRACT

Market tends to respond positively to higher audit quality. Higher audit quality is expected to be achieved if audit tenure is relatively short, audit is conducted by large audit firms, and auditor provides unqualified audit opinion. This study aims to examine the effect of external audit characteristics (audit tenure, public accounting firms size, and audit opinion) on price to earnings ratio of companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2008 to 2012 with two controlling variables (company or client size and age). The population in this study is companies that have been listed on the Indonesian Stock Exchange from 2008 to 2012 whereas sample is selected by purposive sampling method under two underlying criteria: the companies have been consistently listed on the Indonesian Stock Exchange between 2008 and 2012 and companies provide all required data for this study purpose. The hypotheses are tested by multiple linear regression technique to test the model before and after including controlling variables. The test shows that audit tenure has no affects price to earnings ratio, public accounting firms size positively affects price to earnings ratio, and audit opinion has no affects price to earnings ratio.

Keywords: audit tenure, public accounting firms size, audit opinion, company or client size, company or client age, price to earnings ratio

PENDAHULUAN

Auditor merupakan profesi yang unik sekaligus menantang yang membedakannya dengan profesi lain. Seorang auditor justru dituntut tetap independen terhadap klien yang membayarnya. Profesi auditor eksternal semakin menjadi sorotan ketika independensinya dipertanyakan pascakasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen yang mengaudit Enron di Amerika Serikat. Sebagai salah satu KAP dalam kelompok *the big five* sebelum kasus Enron, *stakeholders* memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas audit, tetapi hubungan auditor-klien (*audit tenure*) antara Arthur Andersen dan Enron yang sangat lama diduga sebagai pemicu kegagalan Arthur Andersen dalam menjaga independensinya.

Audit tenure merupakan isu yang sangat penting terkait potensi ancaman independensi auditor. *Audit tenure* yang relatif lama cenderung mengancam independensi auditor karena hubungan profesional antara auditor dan klien dapat berubah menjadi hubungan kekerabatan yang menurunkan kualitas audit (Chen *et al.*, 2008). Dua isu penting lainnya yaitu ukuran kantor akuntan publik dan opini audit juga sangat terkait dengan kualitas audit. Ukuran kantor akuntan publik yang besar (kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *the big four*) cenderung memiliki kekuatan monitoring (*monitoring strength*) yang lebih tinggi karena memiliki sumber daya manusia, keuangan, dan *image* yang lebih baik sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas (DeAngelo, 1981; Dopuch dan Simunic, 1982; Titman dan Trueman, 1986; dan Beatty, 1986). Opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan kualitas opini audit yang paling tinggi. Pasar

cenderung merespon secara positif terhadap kualitas opini audit yang lebih tinggi (Wang, 2005). Kualitas audit diduga lebih tinggi jika *audit tenure* relatif lebih singkat, ukuran kantor akuntan publik yang lebih besar, dan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Dalam banyak literatur, *multiples* seperti *price to earnings ratio* (PER), *price to book value* (PBV), dan *price to sales ratio* (PS) disebut sebagai alternatif pendekatan dalam penentuan nilai perusahaan (*firm's value*) yang pengukurannya didasarkan pada harga pasar saham perusahaan. Brahmna dan Hooy (2011) mengungkapkan bahwa di antara ketiga *multiples* tersebut, *price to earnings ratio* adalah proksi terbaik untuk nilai perusahaan. Respon pasar yang positif akan tercermin dalam harga pasar saham yang meningkat. Dalam banyak kasus, investor, calon investor, dan pemegang saham sangat tertarik dengan informasi laba per lembar saham. *Price to earnings ratio* merupakan salah satu *multiples* yang menunjukkan ukuran relatif harga pasar saham perusahaan terhadap laba per lembar saham. Dengan asumsi laba per lembar saham konstan, respon pasar yang positif akan meningkatkan nilai *price to earnings ratio*. Dengan demikian, *audit tenure* yang relatif lama diduga menyebabkan *price to earnings ratio* yang lebih rendah, ukuran kantor akuntan publik yang lebih besar dan opini audit wajar tanpa pengecualian cenderung menghasilkan *price to earnings ratio* yang lebih tinggi.

Brahmana dan Hooy (2011) mengungkapkan bahwa *multiples* dapat digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan seperti halnya Tobin's Q. Penelitian terdahulu menemukan bahwa faktor karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan seperti ukuran perusahaan dan usia perusahaan berpengaruh terhadap

Nyoman Yudhi Hartawan dan I Ketut Yadnyana, Pengaruh Karakteristik Audit..

Tobin's Q. Boubaker *et al.* (2008) menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan (logaritma total aset) pada nilai perusahaan (diproksikan oleh Tobin's Q). Penelitian lainnya juga secara konsisten mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan (diproksikan oleh sejumlah *earnings multiples* seperti PER, PBV, PS) (Sulistiono, 2010; Agnes, 2011; Febryana, 2013; dan Prasetyorini, 2013). Pengaruh usia perusahaan pada nilai perusahaan diteliti oleh Loderer dan Waelchli (2009) yang menemukan bahwa seiring dengan berlalunya waktu, usia perusahaan semakin bertambah dan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan (Tobin's Q). Sejumlah penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan usia perusahaan pada Tobin's Q di atas dapat direplikasi menjadi penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan usia perusahaan pada *price to earnings ratio* mengingat Tobin's Q dan *price to earnings ratio* dapat dioperasikan sebagai proksi nilai perusahaan (Brahmana dan Hooy, 2011).

Penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh karakteristik audit eksternal, yaitu *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit pada *price to earnings ratio* untuk perusahaan publik yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2012. Penelitian ini mengoperasikan dua variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dan usia perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) dalam penelitian ini. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Masalah keagenan terkait asimetri informasi dapat dipecahkan melalui peran auditor independen yang memberikan jasa

keyakinan (*assurance services*) kepada pemegang saham bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen terbebas dari salah saji material dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Karakteristik auditor eksternal yang mampu mempertahankan independensinya diharapkan mampu memberikan jasa keyakinan (*assurance services*) yang berkualitas (kualitas audit laporan keuangan yang baik). Kualitas audit yang baik ini akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang handal (*reliable*). Pasar cenderung merespon positif terhadap informasi keuangan yang handal sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan kualitas informasi yang handal cenderung memiliki *price to earnings ratio* yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa publikasi dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui internet. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2012. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2008-2012.
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu laporan auditor independen yang berisi data tentang total aset perusahaan, *price to earnings ratio* (PER), nama kantor akuntan publik yang mengaudit

perusahaan klien, jenis opini yang disampaikan oleh auditor eksternal, dan tanggal perusahaan klien didirikan.

Proses pemilihan sampel penelitian disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.
Proses Pemilihan Sampel

| Keterangan | Tahun | | | | | Total |
|---|-------|------|------|------|------|---------------|
| | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | |
| Jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 396 | 398 | 420 | 440 | 462 | 2.116 |
| Jumlah perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dan memiliki data yang tidak lengkap | 254 | 256 | 278 | 298 | 320 | 1.406 |
| Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian | 142 | 142 | 142 | 142 | 142 | 710 observasi |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit pada *price to earnings ratio* sebelum dan setelah memasukkan variabel kontrol ukuran perusahaan klien dan usia perusahaan klien. Persamaan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga adalah sebagai berikut:

$$\text{PER}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{TENURE}_{i,t} + \beta_2 \text{AUDITORSIZE}_{i,t} + \beta_3 \text{OPINION}_{i,t} + \beta_4 \text{CLIENTSIZE}_{i,t} + \beta_5 \text{CLIENTAGE}_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

Kriteria penerimaan hipotesis penelitian adalah jika *p-value* β_1 ; β_2 ; dan β_3 lebih kecil dari *significance level* 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 ; H_2 ; dan H_3 diterima sehingga secara berturut-turut *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit berpengaruh pada *price to earnings ratio*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melakukan pengujian untuk ketujuh asumsi klasik. Ramsey RESET test menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah spesifikasi model. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* dalam *F-Statistic* yang bernilai lebih dari 0,05 yang menyebabkan H_0 diterima.

Pengujian masalah autokorelasi dilakukan melalui tiga pengujian. Dua pengujian pertama, yaitu Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menyimpulkan bahwa model regresi bermasalah pada autokorelasi. Namun kedua pengujian autokorelasi ini hanya menguji residual model pada lag yang rendah. Pengujian autokorelasi yang lebih detail dilakukan oleh Correlogram of Residual Test. Pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki masalah autokorelasi pada lag rendah tetapi masalah autokorelasi secara bertahap terkoreksi pada lag yang lebih tinggi. Dengan demikian masalah autokorelasi pada model regresi tidak terlalu serius.

Nyoman Yudhi Hartawan dan I Ketut Yadnyana, Pengaruh Karakteristik Audit..

Pengujian masalah heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah ini. Demikian pula untuk pengujian multikolinearitas. Model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas mengingat nilai VIF yang lebih kecil dari 5,0. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa residual model regresi tidak terdistribusi normal. Model regresi memiliki 710 observasi dan jumlah ini melebihi jumlah minimum observasi (30 observasi) dalam *central limit theorem* sehingga residual mendekati distribusi normal (*residuals are approximately normally distributed*) (Studenmund, 2006).

Tabel 2 menyajikan analisis multivariat yang melibatkan ketiga variabel bebas dan dua variabel kontrol. Dari ketiga variabel bebas, hanya ukuran kantor akuntan publik yang berpengaruh positif pada *price to earnings ratio*, baik sebelum maupun setelah mempertimbangkan variabel kontrol.

Dari dua variabel kontrol, hanya ukuran perusahaan klien (log total aset klien) yang berpengaruh positif pada *price to earnings ratio*. Ukuran perusahaan klien memiliki koefisien regresi 8,234688 dan *p-value* 0,0317. Hal ini berarti semakin besar aset yang dikelola perusahaan, maka *price to earnings ratio* juga semakin tinggi. Variabel usia memiliki tanda koefisien regresi negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen pada *price to earnings ratio* (koefisien regresi -0,067351 dan *p-value* 0,7720).

Tabel 2.
Hasil Regresi Keseluruhan Variabel Bebas dan Variabel Kontrol
pada Variabel Terikat

| Variabel | Variabel Terikat: PER | | | | | |
|--------------------|--------------------------|-----------|--------|--------------------------|-----------|--------|
| | Sebelum Variabel Kontrol | | | Setelah Variabel Kontrol | | |
| | Coef (S.E) | t-Stat | Sig | Coef (S.E) | t-Stat | Sig |
| Intercept | 13,09951 (10,95045) | 1,196253 | 0,2320 | -82,12049 (46,53122) | -1,764847 | 0,0780 |
| TENURE | -2,031034 (2,687272) | -0,755798 | 0,4500 | -2,627619 (2,697337) | -0,974153 | 0,3303 |
| AUDITORSIZE | 21,87882 (8,280157) | 2,642319 | 0,0084 | 18,35762 (8,488051) | 2,162761 | 0,0309 |
| OPINION | 2,570675 (8,736778) | 0,294236 | 0,7687 | 4,588315 (8,784804) | 0,522301 | 0,6016 |
| CLIENTSIZE | - | - | - | 8,234688 (3,826424) | 2,152059 | 0,0317 |
| AGE | - | - | - | -0,067351 (0,232320) | -0,289905 | 0,7720 |
| F-Statistic | 2,352437 | | | 2,345662 | | |
| Prob(F-Statistic) | 0,071035 | | | 0,039811 | | |
| R ² | 0,009897 | | | 0,016387 | | |
| Adj R ² | 0,005690 | | | 0,009401 | | |
| N | 710 | | | 710 | | |

Sumber: Data diolah

Keterangan: Angka dalam tanda kurung menunjukkan *standard error* koefisien regresi.

Hipotesis penelitian yang pertama menghipotesiskan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada *price to earnings ratio*. Koefisien regresi variabel *audit tenure* bertanda negatif sebesar -2,031034 sebelum memasukkan variabel kontrol dan -2,627619 setelah memasukkan variabel kontrol dengan *p-value* sebesar 0,4500 sebelum memasukkan variabel kontrol dan sebesar 0,3303 setelah memasukkan variabel kontrol. Nilai *p-value* yang lebih besar dari *significance level* 0,05 menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*.

Nyoman Yudhi Hartawan dan I Ketut Yadnyana, Pengaruh Karakteristik Audit..

Hipotesis penelitian yang kedua menghipotesiskan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif pada *price to earnings ratio*. Ukuran kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi sebesar 21,87882 sebelum memasukkan variabel kontrol dan sebesar 19,35762 setelah memasukkan variabel kontrol. *P-value* ukuran kantor akuntan publik adalah sebesar 0,0084 sebelum memasukkan variabel kontrol dan sebesar 0,0309 setelah memasukkan variabel kontrol pada tingkat keyakinan 95 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa klien yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP besar memiliki *price to earnings ratio* yang lebih tinggi dan signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen daripada yang diaudit oleh KAP kecil.

Hipotesis penelitian yang ketiga menghipotesiskan bahwa opini audit berpengaruh positif pada *price to earnings ratio*. Variabel opini audit memiliki tanda koefisien regresi positif sebesar 2,570675 sebelum memasukkan variabel kontrol dan sebesar 4,588315 setelah memasukkan variabel kontrol dengan *p-value* sebesar 0,7687 sebelum memasukkan variabel kontrol dan sebesar 0,6016 setelah memasukkan variabel kontrol. Nilai *p-value* yang lebih besar dari *significance level* 0,05 menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis pertama yaitu *audit tenure* tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio* sebelum dan setelah memasukkan variabel kontrol. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Chen *et. al.* (2008) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* yang relatif lama diduga berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal karena bertendensi menimbulkan hubungan kekeluargaan (*family-like relationship*) yang kuat antara auditor dan klien sehingga auditor gagal atau enggan mengungkapkan salah saji yang material. Kualitas audit yang lebih rendah sebagai akibat dari *audit tenure* yang relatif lama cenderung direspon negatif oleh pasar sehingga harga pasar saham perusahaan menurun. Harga pasar saham yang menurun dan relatif lebih rendah dari *earnings per share* mengindikasikan *price to earnings ratio* yang lebih rendah. Hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya diduga dapat terjadi karena terdapat perbedaan dalam tipe atau karakteristik investor. Tipe investor pada penelitian ini diduga tidak terlalu memperhatikan *audit tenure*, sehingga menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*.

Hasil uji hipotesis kedua yaitu ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif pada *price to earnings ratio* sebelum dan sesudah memasukkan variabel kontrol. Pengaruh positif ukuran kantor akuntan publik pada *price to earnings ratio* signifikan pada tingkat keyakinan 95 persen sebelum dan sesudah memasukkan variabel kontrol. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya tentang kualitas audit dan reputasi auditor

Nyoman Yudhi Hartawan dan I Ketut Yadnyana, Pengaruh Karakteristik Audit..

yang dilakukan oleh DeAngelo (1981), Dopuch dan Simunic (1982), Titman dan Trueman (1986), dan Beatty (1986) yang menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar memiliki kekuatan monitoring yang lebih tinggi yang menghasilkan kualitas dan kredibilitas informasi laporan keuangan yang lebih tinggi. Kualitas audit yang lebih tinggi yang dihasilkan oleh KAP yang besar cenderung mendapatkan respon yang positif dari pasar sehingga harga pasar saham perusahaan menjadi meningkat. Peningkatan harga saham yang relatif lebih tinggi dari *earnings per share* mengindikasikan *price to earnings ratio* yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa ukuran kantor akuntan publik yang besar cenderung meningkatkan kualitas audit dan *price to earnings ratio*.

Hasil uji hipotesis ketiga yaitu opini audit tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio* sebelum dan setelah memasukkan variabel kontrol. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2005) yang mengungkapkan bahwa klien berharap dan pengguna laporan keuangan (*stakeholders*) mengapresiasi laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) karena opini ini bermakna bahwa laporan keuangan yang disiapkan oleh klien (manajemen perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal) tidak mengandung salah saji material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Kualitas audit yang lebih tinggi yang dihasilkan oleh opini audit wajar tanpa pengecualian cenderung direspon positif oleh pasar sehingga harga pasar saham perusahaan meningkat. Harga pasar saham yang meningkat dan relatif lebih tinggi dari *earnings per share* mengindikasikan *price to earnings ratio* yang lebih tinggi. Hasil yang berbeda

dengan penelitian sebelumnya diduga dapat terjadi karena penelitian ini menggunakan *dummy variable* yang hanya memisahkan opini audit ke dalam dua kelompok yaitu opini audit wajar tanpa pengecualian dan opini audit selain wajar tanpa pengecualian, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*.

Variabel ukuran perusahaan klien dan usia perusahaan klien tidak merupakan fokus dari penelitian ini, sehingga disebut sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif pada *price to earnings ratio*, artinya semakin besar ukuran aset perusahaan maka *price to earnings ratio* akan semakin besar. Kondisi ini diduga terjadi karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung memiliki kapabilitas dalam menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Variabel kontrol yang lain yaitu usia perusahaan klien tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*. Dugaan terkuat terkait temuan dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan yang terobservasi lebih banyak yang berusia tua dengan *price to earnings ratio* yang relatif rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menunjukkan bahwa semakin lama auditor eksternal melakukan perikatan audit laporan keuangan terhadap klien, maka pasar akan merespon secara negatif sebagaimana ditunjukkan oleh *price to earnings ratio* yang lebih rendah.

Nyoman Yudhi Hartawan dan I Ketut Yadnyana, Pengaruh Karakteristik Audit..

2. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif pada PER. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP besar memiliki respon pasar yang lebih positif karena perusahaan klien yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP besar memiliki *price to earnings ratio* yang lebih tinggi. Hal ini diduga karena KAP besar memiliki kapasitas dan kapabilitas yang lebih baik daripada KAP kecil. Kapasitas dan kapabilitas yang lebih baik ini meningkatkan nilai keinformatifan dan reliabilitas laporan keuangan sehingga meningkatkan respon pasar yang tercermin dalam *price to earnings ratio*.
3. Opini audit tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) memiliki *price to earnings ratio* yang lebih tinggi.

Saran

1. Meskipun secara statistik *audit tenure* tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*, namun bukan berarti bahwa auditor eksternal hanya diperkenankan menerima penugasan audit laporan keuangan hanya untuk satu periode audit. Peraturan Bapepam terkait hal ini telah secara tegas menyatakan bahwa KAP dapat melakukan audit laporan keuangan kepada satu klien maksimum selama 6 periode audit. Peraturan ini sebaiknya dipatuhi demi menjaga independensi auditor.

2. Meskipun secara statistik ditemukan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP besar memiliki *price to earnings ratio* yang lebih tinggi, namun bukan berarti KAP kecil tidak handal (*reliable*). Hal ini merupakan tantangan bagi KAP kecil, untuk itu KAP kecil harus selalu berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya sehingga dapat bersaing dengan KAP besar.
3. Opini wajar tanpa pengecualian adalah opini terbaik dari sejumlah opini audit yang ada. Untuk mendapatkan respon pasar yang positif atas opini wajar tanpa pengecualian, klien harus selalu menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dan opini audit tidak berpengaruh pada *price to earnings ratio*. Penelitian selanjutnya dapat menguji kembali pengaruh karakteristik audit eksternal yaitu *audit tenure* dan opini audit pada *price to earnings ratio* dengan menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian ini.

REFERENSI

- Agnes. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol: 1. No. 1.
- Beatty, R.P. 1986. The Initial Public Offerings Market for Auditing Services. *Working Paper*. University of Pennsylvania.
- Boubaker, A., Mensi, W., dan Nguyen, D.K., 2008. More on Corporate Diversification, Firm Size and Value Creation. *Economics Bulletin*. Vol: 7. No. 3. pp. 1-7.
- Brahmana, R.K. dan Hooy, C.W. 2011. The Equity Valuation Accuracy among Multiple Screening Models: A Study from an Emerging Stock Market. *International Business Management*. Vol: 5. pp. 50-57.
- Chang, H., Cheng, A.C.S., dan Reichelt, K.J., 2010. Market Reaction to Auditor Switching from Big 4 to Thrid-Tier Small Accounting Firms. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol: 29. pp. 83-114.
- Chen, C.Y., Lin, C.J., dan Lin, Y.C. 2008. Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality?. *Contemporary Accounting Research*. Vol: 25. pp. 415-445.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol: 3. pp. 183-199.
- Dopuch, N. dan Simunic, D. 1982. The Competition in Auditing: an Assessment. *Fourth Symposium on Auditing Research*. pp. 401-405.
- Febryana, H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol: 3. pp. 305-360.
- Loderer, C., Neusser, K., dan Waelchli, U. 2009. Firm Age and Survival. *Working Paper*. University of Bern, Switzerland.

- Myers, J.N., Myers, L.A., Palmrose, Z., dan Scholz, S. 2005. *The Length of Auditor-Client Relationships and Financial Statement Restatements*.
- Prasetyorini, B.F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earnings Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol: 1. No. 1.
- Studenmund. 2006. *Quantitative Methods*. Sydney: Pearson Education Australia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Titman, S. dan Trueman, B. 1986. Information Quality and the Valuation of New Issues. *Journal of Accounting and Economics*. pp. 159-172.
- Wang, Y. 2005. Market Reaction to Audit Opinions of Companies Listed on the Shanghai Stock Exchange. *Thesis*. Australian School of Business, UNSW.

www.idx.co.id (diakses 6 Januari 2014)